

PENERAPAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR PADA PERANCANGAN RESORT HOTEL DI KAWASAN REKLAMASI PANTAI DOFIOR KOTA SORONG

Fatimah Qisthin Kiasati¹, Endy Marlina²

^{1,2}Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Teknologi Yogyakarta,
Jl. Ring Road Utara No.81, Mlati Krajan, Sendagandi, Kec. Mlati, Kab. Sleman, Daerah Istimewa
Yogyakarta 55285

qisthin25@gmail.com¹
endy.marlina@uty.ac.id²

ABSTRAK

Pesatnya perkembangan dan kondisi Kota Sorong yang tidak sebanding membuat langkah pemerintah berupaya untuk menata dan membangun kota. Dalam hal ini reklamasi menjadi salah satu upaya dalam merespon permasalahan yang ada pada pertumbuhan ekonomi dalam aspek bisnis dan pariwisata. Proyeksi wisatawan yang semakin meningkat dan kurangnya ketersediaan fasilitas menjadi faktor utama. Rencana pemerintah menyediakan 15 *block* untuk pembangunan dalam aspek bisnis dan pariwisata, 1 *block area* disediakan untuk dibangun *resort hotel*. Dalam hal ini juga memperhatikan kondisi kekakuan bangunan sekitar, tema *neo vernakular* untuk merespon pertumbuhan kota dan budaya sekitar. Metode yang digunakan berupa pengumpulan data primer dan sekunder berdasarkan *issue* sekitar, lalu menganalisis menjadi ide desain, dan dikembangkan secara utuh melalui analisis dan evaluasi. Desain yang dikembangkan berdasarkan poin analisis *site* dan respon desain, analisis gubahan massa dari bentuk dan tampilan desain rumah tradisional Papua kaki seribu, rumah jew, dan rumah pohon, konsep ornamentasi dari motif khas Papua, analisis konsep *landscape* dari pola permukiman masyarakat tradisional Papua, analisis struktur dan material perpaduan konsep tradisional modern dan struktur yang aman di atas tanah reklamasi.

Kata kunci: *Resort Hotel, Reklamasi Pantai, Neo Vernakular*

ABSTRACT

The rapid development and disproportionate condition of Sorong City has made the government take steps to organize and develop the city. In this case, reclamation is an effort to respond to existing problems in economic growth in the business and tourism aspects. The increasing projection of tourists and the lack of availability of facilities are the main factors. The government plans to provide 15 blocks for development in business and tourism aspects, 1 block area is provided to build a resort hotel. In this case, we also pay attention to the rigid condition of the surrounding buildings, the neo vernacular theme is to respond to the growth of the city and the surrounding culture. The method used is collecting primary and secondary data based on surrounding issues, then analyzing it into design ideas, and developing it completely through analysis and evaluation. The design developed is based on site analysis points and design responses, mass composition analysis of the shape and appearance of traditional Papuan millipede houses, jew houses and tree houses, ornamentation concepts from typical Papuan motifs, landscape concept analysis of traditional Papuan community settlement patterns, analysis the structure and materials are a combination of modern traditional concepts and safe structures on reclaimed land.

Keywords: *Resort Hotel, Beach Reclamation, Neo Vernacular*

PENDAHULUAN

Kota Sorong merupakan salah satu kota di Indonesia yang sedang dalam perkembangan yang begitu pesat terutama dalam bidang ekonomi. Ketersediaan sarana dan prasarana yang sangat perlu diperhatikan dan didukung. Kondisi wilayah geografis Kota Sorong yang relatif sempit yaitu 1.105 km² dengan beberapa titik yang sedikit akan sumber daya alamnya sehingga membuat alasan tersebut tidak dapat

diberdayakan sebagai pertumbuhan ekonomi. Sehingga dari latar belakang inilah Pemerintah Kota Sorong mulai merencanakan kegiatan reklamasi pantai dengan luas 25 hektar yang terletak di Kelurahan Kampung Baru, Distrik sebagai pusat ekonomi kota dalam hal ini pada aspek bisnis, pariwisata dan perdagangan. Pada area reklamasi, terdiri dari 15 blok: dua blok masing-masing untuk Marina Plaza dan Lease Mall, lima blok untuk rukan food & beverage, dua blok masing-masing untuk sebuah hotel

bintang 4 & Function Hall, satu blok untuk *resort hotel*, satu blok untuk perkantoran, satu blok untuk *town house*, dan tiga blok masing-masing untuk lahan publik, kaveling hunian dan fasilitas penunjang.

Pertumbuhan wisatawan menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Pada tahun 2014 wisatawan baik domestik dan mancanegara berjumlah 87.627 jiwa lalu pada tahun berikutnya pada tahun 2015 naik menjadi 113.637 jiwa dan pada tahun 2016 hanya naik sebanyak 115.457 jiwa. Berbeda dengan tahun sebelumnya pada tahun 2017 jumlah wisatawan menurun menjadi 94.179 lalu naik pesat pada tahun 2018 sebanyak 144.476 jiwa dan naik lagi sebanyak 290.463 jiwa pada tahun 2019. Dari data keenam tahun tersebut melalui Badan Pusat Statistik Kota Sorong dapat diambil rata-rata pertumbuhan wisatawan kota Sorong sebanyak 27,88%. Dari total rata-rata pertumbuhan wisatawan kota Sorong dapat diperhitungkan proyeksinya selama 5 tahun ke depan yaitu 2024 maka akan didapat dengan sekitar 3.229.133 jiwa.

Total kamar yang dibutuhkan hingga 5 tahun ke depan adalah 1.713 kamar sedangkan kamar yang sudah tersedia berjumlah 1.040 kamar. Maka kebutuhan kamar untuk memenuhi akomodasi pengunjung Waduk Sermo ialah 673 kamar.

Daya tarik wisata di Kota Sorong terletak pada panorama alamnya yang berupa alam, berupa pantai/ laut, hutan, dan perbukitan. Selain itu juga wisata buatan yang tidak kalah menarik untuk menjadi daya tariknya.

Pulau Papua termasuk Kota Sorong punya keunikan tersendiri. keunikan-keunikan tersebut mampu tercermin ke dalam estetika bangunan. Arsitektur yang bertujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh tradisi dan mengembangkannya menjadisesuatu yang lebih modern.

Dengan lokasi reklamasi yang sedang dibangun dengan kondisi geografis yang mendukung untuk terbangunnya ekonomi kota dalam aspek pariwisata dan bisnis dengan memenuhi kebutuhan kamar serta mendukung pertumbuhan kota tanpa melupakan aspek tradisional maka *resort hotel* dengan pendekatan *neo vernakular* menjadi tema yang menarik untuk diangkat.

KAJIAN PUSTAKA

Resort adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk sementara waktu bagi seseorang dan di luar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan sesuatu, dan dapat juga dikaitkan dengan kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan rekreasi, kesehatan, konvensi, keagamaan, dan lain-lain. (Dirjen Pariwisata)

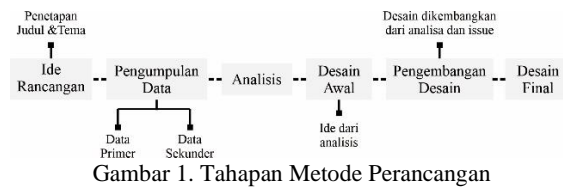
Hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan dalam menyediakan jasa penginapan, makanan dan minuman serta jasa penunjang lainnya bagi umum yang dikelola secara komersial. (Surat Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No. KM 37 / PW.340/MPPT-86 tentang Peraturan Usaha dan Penggolongan Hotel. Bab I, Pasal 1).

Menurut Undang Undang No. 27 Tahun 2007, reklamasi didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan dan memanfaatkan sumber daya lahan ditinjau dari sudut lingkungan dan sosial ekonomi dengan cara pengurangan, pengeringan lahan atau drainase. Reklamasi dapat didefinisikan juga sebagai aktivitas penimbunan suatu area dalam skala relatif luas di daratan maupun di areal perairan untuk suatu keperluan rencana tertentu dalam jangka panjang.

Arsitektur *Neo Vernakular* adalah suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada baik fisik (bentuk dan konstruksi) maupun non fisik (konsep, filosofi, tata ruang) dengan tujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh sebuah tradisi yang kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang lebih modern tanpa mengesampingkan nilai-nilai dari tradisi setempat (Tjok Pradnya Putra, dalam Jurnal yang berjudul *Pengertian Arsitektur Neo Vernakular*).

METODOLOGI

Proses dalam konsep desain dibutuhkan metode perancangan sebagai tahapan penyelesaian dalam desain. Berikut adalah tahapan-tahapan dalam metode perancangan yang dilakukan yaitu:



Pengumpulan data menjadi tahap awal yang harus dilakukan untuk mengenali objek yang akan dirancang. Beberapa tahapan dalam pengumpulan data yang dilakukan antara lain.

a. Ide rancangan

Ide rancangan adalah tahap awal dalam pemilihan judul dan tema berdasarkan isu yang sedang berlangsung di Kota Sorong dengan isu-isu pemilihan lokasi, objek perancangan dan penggunaan pendekatan arsitektur *neo vernakular*

b. Pengumpulan data

Pengumpulan data terbagi menjadi dua yaitu data primer meliputi survey lapangan dan dokumentasi tentang kondisi kawasan, vegetasi kawasan, kelengkapan sarana dan prasarana, akomodasi sekitar, kondisi umum seperti budaya, ekonomi dan sosial masyarakat. Sedangkan pada data sekunder meliputi studi pustaka dan studi banding teori berupa referensi buku, hasil tulisan atau penelitian dalam mendukung permasalahan yang menyangkut

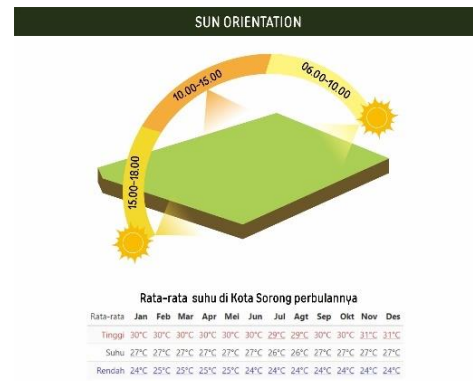
c. Analisis perancangan

Pada proses analisis perancangan dimulai dengan analisis wilayah tapak perancangan, analisis gubahan massa, analisis konsep *landscape*, dan analisis struktur.

HASIL DAN ANALISIS

a. Analisis Site

Analisis perancangan tapak akan diambil dari dalam maupun luar tapak. Luas site memiliki ukuran 19.105 m². Analisis disini mengambil dari *sun orientation*, *air orientation*, *topography & soils*, *view*, dan vegetasi lalu meresponnya ke dalam bangunan dan site.

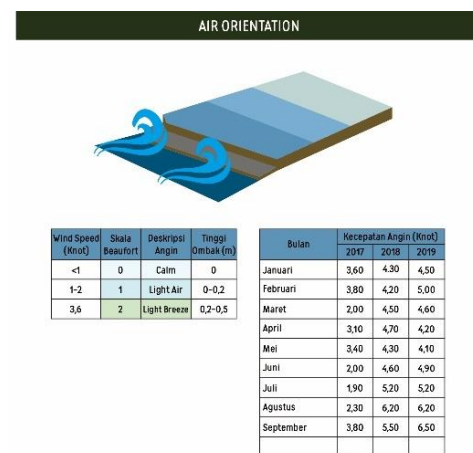


Gambar 2. Analisis Sun Orientation

Probabilitas:

(+) Intensitas matahari di Kota Sorong cukup tinggi sehingga kebutuhan matahari cukup terpenuhi untuk bangunan.

(-) Intensitas matahari yang tinggi menjadi masalah juga pada bangunan apabila tidak direspon dengan baik.



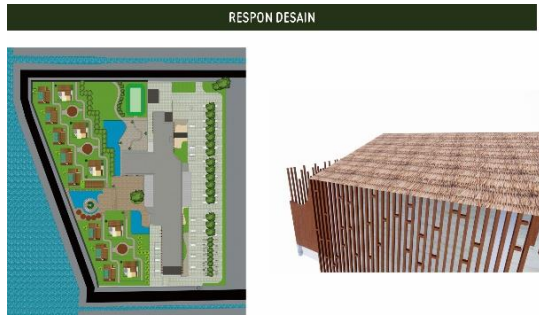
Gambar 3. Analisis Air Orientation

Probabilitas:

(+) Kecepatan angin di Kota Sorong dalam hitungan per-tahun masih menyentuh skala 1-2 yang berarti berangin dan angin sepoi-sepoi.

(+) Pengarahan angin ke spot-spot potensial pada kawasan dan bangunan resort hotel.

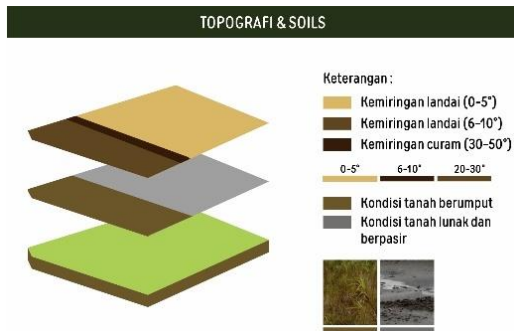
(-) Letak tapak yang berdekatan langsung dengan sisi laut membuat tapak menerima begitu cukup banyak angin. Diperlukan penambahan vegetasi untuk memfilter angin masuk kedalam tapak dan bangunan.



Gambar 4. Respon Desain Sun Orientation dan Air Orientation

Respon:

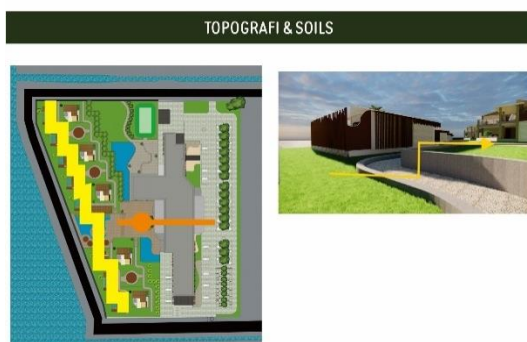
- Menaruh vegetasi di sisi-sisi bangunan juga untuk menghalau angin laut yang tinggi masuk. Selain itu juga sebagai peredam kebisingan untuk dijalan disampingnya.
- Beberapa bangunan diberi *secondary skin* untuk menghalau sinar matahari dan udara masuk berlebihan kedalam bangunan.



Gambar 5. Analisis Topography & Soils

Probabilitas:

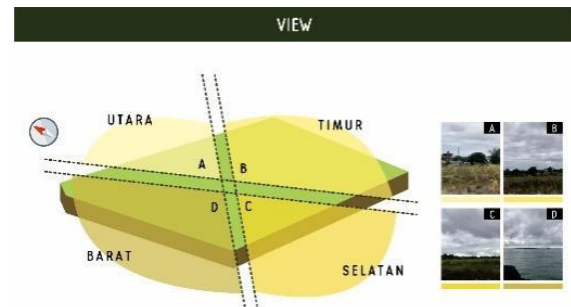
- (+) Kondisi tapak tidak begitu berkontur/hampir datar secara keseluruhan. Hanya terdapat gundukan tanah yang di sisi barat site yang begitu tinggi.
- (-) Air dari pemecah ombak masih dapat masuk kedalam tapak.
- (-) Proyek reklamasi ini merupakan proyek baru. Sehingga kondisi tanah masih cukup lunak untuk dibangun bangunan.



Gambar 6. Respon Desain Analisis Topography & Soils

Respon:

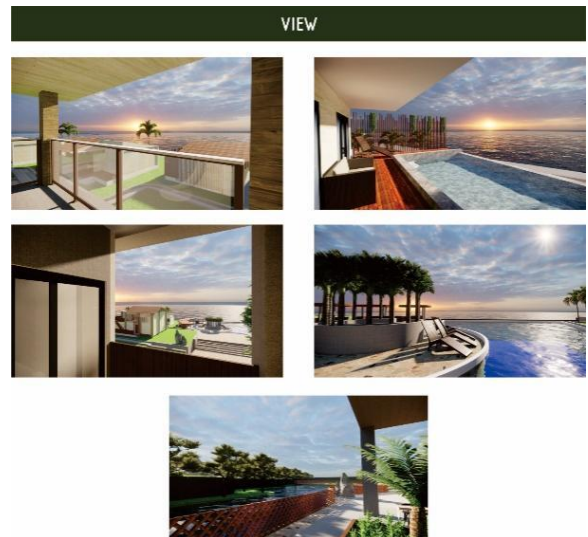
- Membuat kontur baru untuk merespon *view* agar beberapa fungsi dapat dibedakan. Selain itu juga pada beberapa bangunan resort untuk merespon *view* yang baik diperlukan elevasi pada bangunan.
- Selain itu juga untuk merespon desain yang menggunakan pendekatan *neo-vernakular*. dalam kasus ini penggunaan kontur berhubungan dengan *layout* bangunan yang mengambil konsep dari pola permukiman masyarakat Papua.



Gambar 7. Analisis View

Probabilitas:

- (+) Tapak berada di area reklamasi Pantai Dofior Kota Sorong. Letak tapak berdekatan dengan sisi laut yang berada di sisi barat dapat dimanfaatkan sebagai *view* utama bangunan.

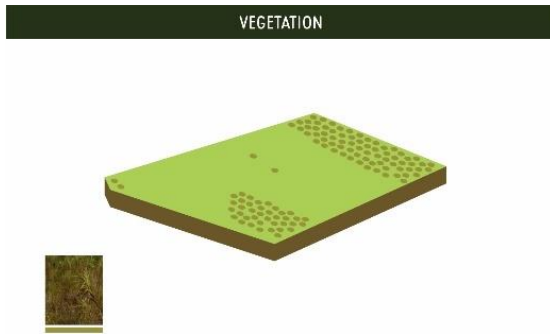


Gambar 8. Respon Desain Analisis View

Respon:

- Menampilkan *view* laut sebagai *view* utama dari *cottage* dan juga Kamar Hotel.
- Membuat *view* tersendiri di dalam site di mana beberapa tempat diarahkan ke dalam *site* dengan menampilkan taman, dan

kolam renang sebagai *view* utama seperti contohnya *Restaurant*



Gambar 9. Analisis Vegetasi

Probabilitas:

(+) Vegetasi di dalam hanya terdapat rumput dan tumbuhan liar lainnya. Sehingga memudahkan perletakan bangunan dimana saja tanpa harus menghilangkan vegetasi yang besar.

(-) Kurangnya vegetasi di dalam *site* membuat *site* tidak terasa sejuk di siang hari.



Gambar 10. Respon Desain Analisis Vegetasi

Respon:

a) Pengaplikasian vegetasi bertujuan untuk berbagai macam fungsi, seperti contoh peneduh, jalur jalan, visual, bahkan untuk menunjang fungsi resort utama yaitu sebagai fasilitas rekreasi. Penempatan vegetasi disini dapat sebagai *healing* bagi pengguna.

b. Analisis Gubahan Massa

Konsep gubahan massa mengambil bentuk atap dari rumah tradisional kaki seribu dari Suku Arfak, rumah jew dari Suku Asmat, rumah pohon dari Suku Korowai dan Suku

Maybrat dengan bentuk pembaruan pada atap bangunan dan permainan unsur-unsur vertikal dan horizontal pada fasad bangunan yang terlihat seperti tiang-tiang pada rumah tradisional tersebut.



Gambar 11. Rumah Tradisional Papua



Gambar 12. Bentuk Atap Gubahan Massa *Cottage*



Gambar 13. Detail Fasad dari Bentuk Rumah Tradisional Masyarakat Papua



Gambar 14. Sekat/ Partisi dan *wall decor* dari motif tradisional Papua




Umumnya rumah tradisional Papua tidak menggunakan banyak ornament, hanya terlihat pada visual material yang digunakan. Namun pada konsep desain mengaplikasikan motif khas Papua seperti motif dari suku Asmat, suku Sentani dan lain-lain pada sekat/ partisi maupun *wall décor*.

c. Analisis Konsep Landscape

Perbedaan kondisi geografis dan sosial

budaya yang hidup dan berkembang di Papua tersebut menghasilkan beragam bentuk arsitektur tradisional dan pola permukiman. Kondisi geografis akan berpengaruh terhadap pola permukiman yang terbentuk dari masing-masing suku di Papua. Masyarakat di daerah pegunungan dan lembah cenderung memiliki pola menyebar mengikuti batasan-batasan alamiah seperti sungai, lereng gunung, hutan dan sebagainya. Sedangkan masyarakat di daerah pesisir pantai memiliki pola permukiman yang linier, berderet mengikuti garis pantai.

KELOMPOK PENDUDUK BERDASARKAN GEOGRAFIS

-  Penduduk daerah pesisir pantai dan kepulauan
-  Penduduk daerah pedalaman yang hidup di daerah sungai, rawa, danau, lembah serta lereng kaki gunung.
-  Penduduk daerah dataran tinggi, pegunungan atau perbukitan.

POLA PERMUKIMAN

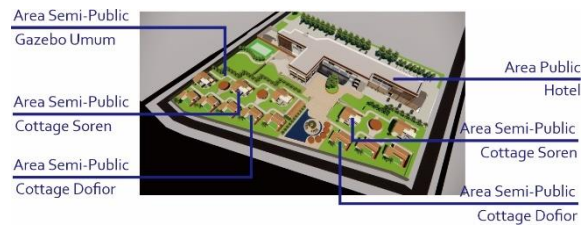
-  **Linear dan berderet**
Mengikuti garis pantai, sungai, lereng maupun jalan.
-  **Pola Terpecah**
Tidak mengikuti pola tertentu
-  **Berkelompok dalam satu kompleks**
Pola Berbentuk huruf U
-  **Berkelompok dalam satu kompleks**
Pola Melingkar

Gambar 15. Kondisi Geografis dan Pola Permukiman Masyarakat Tradisional Papua

Pada site mengaplikasikan 2 bentuk dari pola permukiman masyarakat Papua yaitu pola linear dan berderet seperti garis pantai terlebih dengan posisi site yang berdekatan langsung dengan laut dan Pola melingkar yang diartikan sebagai tempat kumpul yang berada di tengah. Pada desain mengambil jalur tengah dan titik tengah sebagai area kumpul dan juga area penghubung antara *cottage*, hotel, dan fungsi lainnya.



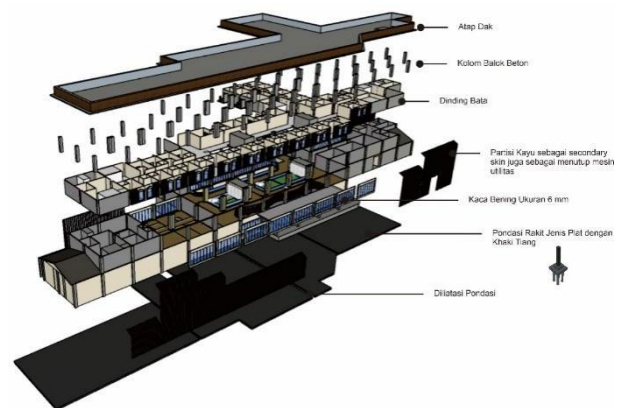
Gambar 16. Konsep Landscape



Gambar 17. Perletakan Gubahan Massa

d. Analisis Struktur

1) Struktur Bangunan Hotel



Gambar 18. Aksonometri Struktur Hotel

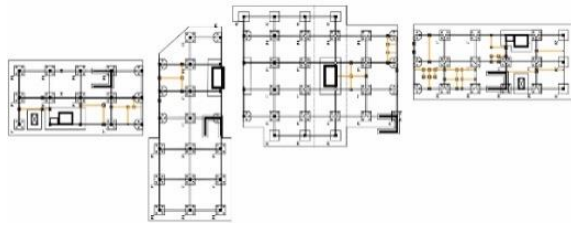
Atap dak beton dengan ketebalan 15 cm. Atap dak digunakan sebagai tempat menaruh alat utilitas hotel seperti roof tank dan mesin lift.

Kolom beton ukuran 60x60, balok induk 60/30, balok anak 55/25 untuk bentang 8 m, balok induk 40/20 untuk bentang 7 m.

Bangunan Hotel dengan jumlah 3 lantai menggunakan Pondasi rakit jenis plat dengan kaki tiang pancang untuk menjaga bangunan di

tanah reklamasi.

Membagi bagian hotel menjadi 4 bagian, dilatasi pada kolom dan pondasi untuk membedakan struktur bangunan.



Gambar 19. Dilatasi Pondasi dan Kolom Struktur Bangunan Hotel

2) Struktur Bangunan Cottage

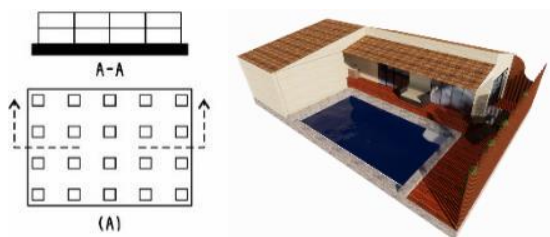


Gambar 20. Aksonometri Struktur Cottage



Gambar 21. Aksonometri Atap Bangunan Cottage

Penggunaan atap penutup alang-alang untuk tetap mempertahankan bentuk dari rumah tradisional masyarakat Papua, umumnya rumah tradisional hanya menggunakan atap alang-alang dan rangka kayun namun pada desain diberi lagi penutup kayu dibawahnya untuk lebih menjaga struktur dari penutup alang-alang.

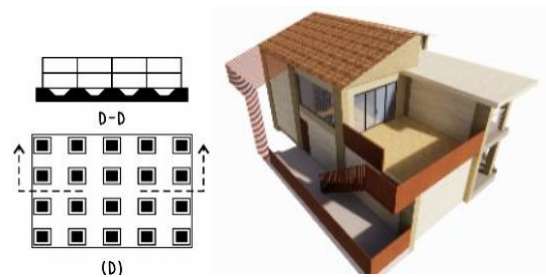


Gambar 22. Pondasi Rakit Plat Rata Pada Cottage Dofior



Gambar 23. Potongan Pondasi Kolam Renang

Pondasi yang digunakan pada bangunan *cottage dofior* adalah pondasi plat rata karena bangunannya hanya memiliki 1 lantai dan menggunakan pondasi tapak pada area kolam renang.



Gambar 24. Pondasi Rakit dengan Plat yang Ditebalkan pada Cottage Soren

Pondasi yang digunakan pada bangunan *cottage soren* adalah pondasi rakit jenis plat yang ditebalkan untuk merespon *cottage* yang terdiri dari 2 lantai.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari tulisan ini adalah merancang *Resort Hotel* dengan tujuan mampu menjadi sarana hunian untuk memenuhi kebutuhan jumlah kamar di Kota Sorong dan juga sebagai sarana rekreasi bagi masyarakat lokal maupun mancanegara. Letaknya berada di area reklamasi pantai yang mana rencananya akan terbangun menjadi pusat ekonomi kota salah satunya dalam aspek pariwisata.

Desain yang diaplikasikan menggunakan analisis pendekatan neo-vernakular untuk tetap mempertahankan budaya Papua yang mulai memudar. Dengan memadukan arsitektur dan budaya Papua masuk kedalam desain lalu memadukan dan mengolahnya menjadi bentuk yang lebih modern. Desain yang diaplikasikan terdapat pada kondisi landscape yang diambil dari konsep pola permukiman masyarakat tradisional Papua, fasad bangunan dan interior dari material dan bentuk dari rumah tradisional dan juga motif-motif khas Papua.

Selain faktor visual, bangunan perlu

material yang kokoh yang akan berdiri diatas tanah reklamasi. Membuat pembaruan pada material dan struktur dari rumah tradisional masyarakat Papua.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Sorong 2014-2020. Statistik Daerah Kota Sorong. Kota Sorong.
- Badan Pusat Statistik Kota Sorong 2016. Tingkat Hunian Kamar Hotel Kota Sorong 2016, Kota Sorong.
- Ching, D.K. 2011. *Architecture Form, Space and Order*, Canada, Wiley.
- Ching, DK. *Bentuk Ruang dan Susunannya*. Erlangga. Jakarta. 1996.
- Fildzah Adhania J. Paransa, 2015. *Metode Pelaksanaan Bangunan "Pondasi Rakit (Raft Foundation)*. Yogyakarta
- Irma Yustika, 2017. *Hotel Resort Dan Spa Di Kawasan Wisata Guci Kabupaten Tegal Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi*. Semarang.
- Maya Puspita Sari, 2015. *Resort Hotel Di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar*. Surakarta.
- M Herlangga Tagalumbang, 2015. *Green Resort Di Bakauheni Pengembangan Bakauheni sebagai Resort berbasis Sustainable Sites*. Bakauheni.
- Neufert, Ernsts, (1996), *Data Arsitek Jilid I Edisi 33*, Terjemahan Sunarto Tjahjadi, PT. Erlangga, Jakarta.
- Neufert, Ernsts, (2002), *Architects' Data 3th edition*.
- Miko Indralupi, 2018. *Perancangan Resort Di Tuktuk Siadong Danau Toba Samosir Sumatera Utara*. Yogyakarta.
- Wilson Fredik Tallane, dan Tommy Jansen, M. Ihsan Jasin 2019. *Tinjauan Terhadap Desain Reklamasi Kota Sorong Provinsi Papua Barat*. Manado
- Muhammad Rizky Subangun, 2018. *Perancangan Resort Hotel Di Desa Panglungan Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang*. Malang, Jawa Timur.